

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes melitus termasuk ke dalam golongan kelompok penyakit dengan gangguan metabolik ditandai dengan hiperglikemi atau kenaikan gula darah akibat adanya kelainan insulin yang disebabkan gangguan kerja dan atau sekresi insulin (Milita et al.,2021). Penyakit ini bila tidak segera ditangani akan berakibat kebutaan, penyakit jantung, gagal ginjal hingga kematian. Diabetes Mellitus dibagi menjadi dua, yaitu diabetes mellitus tipe 1&2. DM tipe 1 kondisi di mana tubuh tidak lagi memproduksi insulin karena pankreas tidak berfungsi dengan baik, seringkali disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh yang menyerang sel-sel pankreas yang memproduksi insulin. Diabetes Mellitus Tipe 2 terjadi karena adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin sehingga dapat mengganggu metabolic tubuh biasanya timbul pada usia di atas 40 tahun (Marasabessy, 2020). Pengetahuan diet yang baik akan mempengaruhi tingkat kepatuhan diet, kurang pengetahuan dan tidak patuh akan diet diabetes akan mengakibatkan komplikasi diabetes timbul akibat kontrol gula tidak teratur, gaya hidup yang keliru, tidak disiplin berdiet (Hasana & Ariyanti, 2021). Kepatuhan diet merupakan proses perubahan perilaku dari yang tidak sesuai dengan aturan diet penyakit tertentu menuju kearah yang positif atau diharapkan, sehingga penyembuhan penyakit dapat berlangsung lebih cepat (Perkeni, 2019)

Menurut perkiraan tahun 2023 dari Internasional Diabetes Federation (IDF, 2015), setidaknya 463 juta orang berusia 20 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes pada tahun 2019, mewakili prevalensi 9,3% dari total populasi. Populasi saat ini IDF memperkirakan prevalensi diabetes pada tahun 2024 sebesar 9% pada wanita dan 9,65% pada pria. Angka ini dapat terus bertambah hingga mencapai 578 juta orang pada tahun 2030 dan 700 juta orang pada tahun 2045 (Kemenkes RI, 2023).

Menurut hasil Riskesdas tahun estimasi penderita Diabetes Melitus (DM) di Jawa Timur sebesar 863.686 jiwa dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di FKTP di 38 kabupaten/kota seluruh Jawa Timur sudah mencapai 842.004 kasus (97,5% dari estimasi penderita DM yang ada). Sedangkan di daerah kabupaten Ponorogo sendiri kasus Diabetes Mellitus tercatat ada 15.823 kasus (Dinkes Jatim, 2023). Sedangkan di Wilayah Ponorogo berdasarkan hasil dari data yang didapatkan di Puskesmas Ponorogo Selatan ada sekitar 29 orang yang secara keseluruhan tercatat sebagai penderita diabetes di wilayah tersebut, termasuk kasus baru dan lama (Dinkes Jatim, 2023). Data pasien yang kurang patuh diet DM berjumlah 5 orang data diambil dari pukesmas ponorogo Selatan.

Hasil survey kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi DM pada lansia adalah lebih dari 11,5% berdasarkan diagnosis yang ditegakkan dokter. 90% persen dari lansia diabetes menderita diabetes tipe 2. Diabetes tipe 2 merupakan kondisi dimana terjadi resistensi insulin disertai defisiensi

insulin relatif sampai domain defek sekresi insulin. Kondisi tersebut berbeda dengan tipe 1 yang umumnya berhubungan dengan defisiensi insulin absolut

Kelompok lansia yang terus bertambah terkena diabetel melitus akan meningkatkan permasalahan kesehatan. Karena pada masa lansia terjadi penurunan fungsi organ tubuh akibat terganggunya homeostasis. Hal ini disebut juga dengan proses aging yang menyebabkan banyak perubahan pada tubuh lansia seperti perubahan psikologis, sosial dan penurunan fungsional tubuh (Khaerati & Widodo, 2018). Meninjau dari faktor risiko terjadinya PTM, maka perlu dilakukan langkah pencegahan sedini mungkin. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan diantaranya dengan edukasi, pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan kepatuhan diet (Hikmawati, I, Setiyabudi, 2022).

Kepatuhan diet yang tepat dapat mengontrol gula darah. Jika pasien lansia patuh akan diet maka kadar gula darah pasien normal dan akan meningkatkan kualitas hidup pasien lansia sehingga menjadi lebih baik. Ketidak patuhan dalam diet dapat menyebabkan kegagalan kontrol gula darah dan penurunan kualitas hidup (Dasopang E, 2019). Diet DM berfokus pada tiga poin utama. Yaitu mengikuti rekomendasi dari 3J yaitu jumlah intake makanan, jenis makanan dan jadwal makanan. Dalam merawat penderita DM, banyak hal yang perlu diperhatikan, antara lain: Kapan mereka makan, jenis makanan apa yang mereka sukai, cara makan yang biasa mereka lakukan, serta budaya dan asal usulnya (Smeltzer, 2017).

Pada penderita diabetes melitus kepatuhan diet merupakan sesuatu hal yang amat penting yang sangat berperan dalam menstabilkan kadar glukosa

dalam darah tetapi kenyataannya masih banyak yang tidak patuh dalam pengaturan diet DM, ini disebabkan oleh lamanya penyakit yang dialami oleh penderita DM semakin tidak patuh dengan alasan bosan berobat. Faktor utama yang mempengaruhi yaitu, usia, jenis kelamin, Pendidikan yang mempengaruhi ketidak patuhan diet (Ubaidillah 2019). Tingkat kepatuhan diet yang rendah terutama lansia yang berpendidikan rendah pada penderita DM dapat meningkatkan komplikasi akut seperti hipoglikemia, ketoasidosis diabetik, sindrom hiperglikemia dan bisa yang berujung pada kematian karna kurangnya kepatuhan dalam melakukan diet DM (Nurmala, 2021).

Peran perawat pada dalam melaksanakan penatalaksanaan yaitu dengan menggunakan 5 pilar atau pengobatan non farmakologi dan farmakologi, pengobatan farmakologi dengan Latihan fisik, edukasi, monitor gula darah. Langkah pertama dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi dengan diantaranya diet, pengelolaan diet yang baik harus memenuhi 3j meliputi, jumlah, jenis, dan jadwal. Salah satunya pengelolaan diet yang harus diatur adalah asupan karbohidrat terutama jumlah dan jenis karbohidrat tertentu di dalam makanan, hal ini disampaikan oleh Aminah (2022). sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu (SIKI): Dukungan Program Kepatuhan Pengobatan (I.12361), dukungan tanggu jawab diri sendiri (I.09277), pelibatan keluarga (I.14525), dan promosi kepatuhan pengobatan (I.12468) (SIKI 2018). serta dukungan psikologi keluarga (Faisal & Asdar, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Ketidakpatuhan Diet .

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ketidakpatuhan diet di Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan ketidakpatuhan diet di Puskesmas Ponorogo Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui teori dan pembelajaran nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien diabetes melitus dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja pukesmas Ponorogo Selatan?

1.5.1. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengkajian terhadap klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan.
- b. Merumuskan diagnose keperawatan kepada klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan.
- c. Melakukan perencanaan keperawatan kepada klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan.

- d. Melakukan Tindakan keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan kepada klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan kepada klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya mengenal ketidakpatuhan diet pada klien diabetes mellitus.

a. Untuk Prodi D3 Keperawatan (Kampus Kab. Ponorogo)

Diharapkan hasil dari karya ilmiah ini dapat meningkatkan mutu Pendidikan keperawatan serta sebagai dokumentasi dan menambah koleksi perpustakaan Prodi D3 Keperawatan Ponorogo.

b. Untuk Penelitian Selanjutnya

Memberikan gambaran serta informasi bagi penulis Karya Tulis Ilmiah selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Agar menambah wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu keperawatan dalam praktek keperawatan dengan memberikan asuhan keperawatan dan edukasi terkait menu diet dm dan kegiatan hariann , serta rutin cek gula kepada pasien dengan diagnose diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet.

b. Bagi Klien dan Keluarga atau Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang diabetes mellitus dan mengetahui cara perawatan diri terkait dengan menu makanan dan kegiatan rutin yang baik pada klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan riset dan penelitian dalam pengembangan pemberian asuhan keperawatan klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet. sebagai pedoman dalam pemberian asuhan kepada klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi instansi tentang asuhan keperawatan pada klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan diet.